



PENGARUH PEMBELAJARAN BAHASA JAWA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBINA BANYUWANGI

Devi Hardiyanti Arini, Niswatul Imsiyah, Irliana Faiqotul Himmah

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember, Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : devihardiyantiarini3@gmail.com; niswatul@unej.ac.id

Abstrak

TK Pembina Banyuwangi mengajarkan Bahasa Jawa (krama inggil) terhadap anak didiknya, hal ini bertujuan untuk mengembangkan moral anak usia dini dan membudayakan Bahasa Jawa di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bahasa jawa terhadap perkembangan moral anak usia dini di TK Pembina Banyuwangi kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi maka digunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran Bahasa Jawa memiliki peran penting terhadap perkembangan moral anak usia dini. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya kepala sekolah dapat mengetahui peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa agar kepala sekolah juga mengetahui perkembangan anak. Selain itu pendidik hendaknya melakukan evaluasi dan tindak lanjut bagi peserta didik yang kurang faham dengan Bahasa Jawa, agar peserta didik lebih mampu berkomunikasi Bahasa Jawa.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Jawa, Perkembangan Moral anak usia dini

THE INFLUENCE OF JAVANESE LANGUAGE LEARNING ON MORAL DEVELOPMENT OF EARLY AGE IN KINDERGARTEN PEMBINA BANYUWANGI

Abstract

The Banyuwangi Kindergarten Kindergarten teaches Javanese (krama inggil) to its students, it aims to develop the morals of early childhood and cultivate Javanese in the school, family and in the community. The purpose of this study was to determine the effect of Javanese language learning on the moral development of early childhood at the Pembina Banyuwangi Kindergarten in Giri District, Banyuwangi Regency. The technique of determining the informants in this study used the snowball sampling technique. The technique of data collection is done by the method of observation, interviews and documentation. In order for the trust in the data to be high, an extension of participation is used, trisngulasi. This study using triangulasi resources and triangulasi engineering. Data analysis was performed using the Miles and Huberman models, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The conclusion of this study is the influence of learning Javanese Language has an important role in the moral development of early childhood. Suggestions that researchers can give is that it is better if the principal can find out the students in the process of learning Javanese Language so that the principal also knows the child's development. In addition, educators should evaluate and follow up on students who are not familiar with Javanese, so that students are better able to communicate Javanese.

Keywords: *Javanese language learning, Moral Development of early age.*

PENDAHULUAN

TK Pembina Banyuwangi yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, berdiri sejak tahun 1997. TK ini merupakan sekolah Negeri pertama yang ada di Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. Para tenaga pendidik mewajibkan berbahasa Jawa (krama inggil) terhadap anak didiknya, hal ini bertujuan untuk mengembangkan moral anak usia dini dan membudayakan Bahasa Jawa di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Bahasa pada setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, di TK Pembina Banyuwangi setiap hari pendidik menyapa anak didiknya dengan Bahasa Jawa (krama inggil), dimana saat ini untuk pembelajaran bahasa daerah sudah jarang digunakan di lembaga-lembaga lainnya. Setiap pembukaan pembelajaran dimulai pendidik menyapa anak didik dengan Bahasa Jawa (krama inggil), pembelajaran yang diberikan oleh pendidik mengenai Bahasa Jawa (krama inggil) tersebut diharapkan dapat membentuk moral anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri Prastika dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Jawa pada anak usia dini dapat di capai dengan menggunakan media gambar berseri, peningkatan yang terjadi dapat dilihat dengan minatnya anak didik terhadap pembelajaran Bahasa Jawa.

Undang-undang Sisdiknas pasal 13 tahun 2003 menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun [UU sisdiknas 2003]. Sedangkan menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik (Mansur 2005). Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak

terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005). Pada anak usia dini, nilai moral sangatlah perlu untuk dikembangkan, karena moral berkaitan dengan sikap seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi dari manusia. Seperti halnya bahasa Jawa (krama inggil) yang baik dan benar sangatlah perlu diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Karena bahasa Jawa (krama inggil) dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Jawa merupakan bahasa yang memiliki nilai kesopanan dalam berkomunikasi khususnya untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua/dihormati. Sehingga dapat menambah nilai moral anak dalam berkomunikasi, akan membentuk suatu kepribadian (moral) anak hingga dewasa nanti. Dengan berbahasa yang baik dan santun maka dengan sendirinya moral akan terbentuk. Bahasa Jawa sebagai Bahasa Daerah memiliki 2 fungsi utama yakni fungsi komunikasi dan pendidikan.

Koentjaraningrat menjelaskan "Bahasa atau sistem perlambangan manusia yang lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi satu dengan yang lain, Bahasa Jawa salah satunya, Bahasa Jawa merupakan Bahasa yang lahir di tanah Jawa serta digunakan oleh suku Jawa dan beberapa suku yang lain. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain (Koentjaraningrat, 2009). Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Carter, 2003). Terutama keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, sering kali

lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran keluarga berjalan secara tidak resmi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yaitu dimulai dari bulan Juli 2018 – November 2018 di TK Pembina Banyuwangi sebagai tempat penelitian dengan menggunakan teknik purposive area. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi maka digunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Bahasa Jawa terhadap perkembangan moral anak usia dini membahas mengenai pengaruh pembelajaran Bahasa Jawa terhadap perkembangan moral anak usia dini, peserta didik dapat mengenal kata-kata santun, menirukan ucapan yang baik dan mengucapkan salam dalam Bahasa Jawa untuk meningkatkan perkembangan moral anak. Pembelajaran Bahasa Jawa, terdapat 4 aspek yang diajarkan oleh guru yakni, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Sabdwara dalam Supartinah, 2010). Keempat aspek itu tidak dapat terpisahkan antara satu dengan yang lainnya, dalam pembelajaran hanya penekanannya lebih difokuskan pada salah satu aspek, artinya pada pembelajaran mendengarkan peserta didik tidak hanya dituntut mendengarkan saja akan tetapi peserta didik juga harus dapat menulis, berbicara dan mengapresiasi dalam bentuk sastra. Kemudian menurut Suharti (2001), pada dasarnya pembelajaran Bahasa Jawa adalah pembelajaran budaya. Artinya, berbahasa Jawa sekaligus menerapkan muatan muatan budaya karena Bahasa merupakan bingkai

budaya dan sekaligus sebagai hasil budaya. Bahasa Jawa tumbuh dan berkembang sebagai identitas orang Jawa yang sarat dengan berbagai nilai budaya yang adiluhung. Karenanya Bahasa Jawa sebagai hasil budaya sekaligus sebagai sarana untuk mengkomunikasikan nilai-nilai budaya yang adiluhung tersebut kepada sesama pendukung budaya Jawa khususnya pada generasi muda.

Sedangkan perkembangan moral menyangkut sikap dan kepribadian, sehingga di dalam pembelajarannya tidak hanya terbatas pada perkembangan kemampuan intelektualnya saja tetapi lebih kepada perkembangan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Menurut teori Kohlberg telah menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Pada tahap ini peneliti menggali informasi melalui teknik wawancara terhadap informan kunci maupun informan pendukung. Dalam melakukan penggalan data diketahui peserta didik mampu memahami dan menerima pembelajaran Bahasa Jawa terhadap perkembangan moral anak untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pembelajaran yang di dapat tidak hanya dari sekolah melainkan juga dari kebiasaan orang tua yang sejak dini mengajarkan Bahasa Jawa, ada juga orang tua yang tidak mengajarkan Bahasa Jawa melainkan Bahasa Indonesia karena saat ini sudah banyak orang berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, jadi peserta didik lebih banyak mendapatkan pembelajaran Bahasa Jawa hanya di sekolah. Dengan pembelajaran Bahasa Jawa perkembangan moral anak dirumah menjadi lebih baik lagi, ada pengaruh dalam pembelajaran disekolah untuk perkembangan moral anak setiap harinya. Dengan Bahasa Jawa akan memberikan manfaat dalam kehidupan peserta didik apabila mereka terjun di dalam masyarakat untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Jawa terhadap perkembangan moral anak usia dini.

Pengaruh pembelajaran Bahasa Jawa merupakan pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan hasil budaya sekaligus sebagai sarana untuk

mengkomunikasikan nilai-nilai budaya yang adiluhung tersebut kepada sesama pendukung budaya Jawa khususnya pada generasi muda atau anak usia dini. Dari pembelajaran Bahasa Jawa anak mampu mengembangkan Bahasa Jawa dan perkembangan moral di dalam dirinya. Dalam pembelajaran yang berlangsung hanya penekanannya lebih difokuskan pada salah satu aspek, artinya pada pembelajaran mendengarkan peserta didik tidak hanya dituntut mendengarkan saja akan tetapi peserta didik juga harus dapat berbicara dengan apa yang sudah pendidik ajarkan. Akan tetapi, bagaimana baiknya kurikulum dan lengkapnya sarana prasarana, apabila pendidik tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Mengingat pentingnya peran pendidik dalam menentukan keberhasilan pengajaran.

Pengaruh pembelajaran Bahasa Jawa kaitannya dengan perkembangan moral anak usia dini terhadap peningkatan pengetahuan anak. Menurut teori Kohlberg (2011) telah menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Perkembangan moral menyangkut sikap dan kepribadian, sehingga di dalam pembelajarannya tidak hanya terbatas pada perkembangan kemampuan intelektualnya saja tetapi lebih kepada perkembangan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Dengan demikian perkembangan moral yang dimiliki setiap peserta didik menjadi pengantar kepada gerbang ilmu pengetahuan dan keterampilan Bahasa Jawa bagi peserta didik. Selain pengetahuan dasar yang diberikan dalam pembelajaran Bahasa Jawa, pendidik juga memberikan pengetahuan dan praktek langsung kepada peserta didik.

Pengaruh komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia dini, dengan komunikasi peran pendidik dan peran orang tua itu sangat penting dalam perkembangan Bahasa anak, karena pembelajaran Bahasa Jawa bukan hanya di dapat disekolah melainkan di rumah juga harus diterapkan. Komunikasi merupakan sebuah cara yang digunakan sehari-hari dalam menyampaikan pesan/rangsangan (stimulus) yang terbentuk melalui sebuah proses yang melibatkan dua orang atau lebih. Dimana satu sama lain memiliki peran dalam membuat pesan,

mengubah isi dan makna, merespon pesan/rangsangan tersebut, serta memeliharanya di ruang publik. Seperti halnya yang telah di kemukakan oleh Collin Chery mengungkapkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain (Collin, 1991). Maka dari itu melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Sedangkan perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai/norma masyarakat sesuai dengan kematangan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi, perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik/buruk atau benar/salah, dan aspek afektif yaitu sikap perilaku moral itu dipraktekkan. Sedangkan menurut Piaget, seorang manusia dalam perkembangan moralnya melalui tahapan heteronomous dan autonomous (Piaget 2011). Seorang guru harus memperhatikan tahapan hetero-nomous karena pada tahapan ini anak masih sangat labil, mudah terbawa arus, dan mudah terpengaruh. Mereka sangat membutuhkan bimbingan, proses latihan, serta pembiasaan yang terus-menerus. Manusia merupakan makhluk etis atau makhluk yang mampu memahami kaidah-kaidah moral dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Kemampuan seperti di atas bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat mengalami perkembangan moral jika dirinya mendapatkan pengalaman bekenaan dengan moralitas. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku (Suyanto, 2005).

Berdasarkan pengumpulan data dan pemaparan data melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran kaitannya dengan Bahasa Jawa memiliki peran dalam pengetahuan anak dalam rangka perkembangan moral anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari

meningkatnya pengetahuan peserta didik akan Bahasa Jawa melalui pembelajaran yang didapatnya. Selain itu, peserta didik juga ada yang mampu menulis Bahasa Jawa meskipun umur mereka masih dini, tetapi ada juga peserta didik yang masih tidak begitu tau mengenai menulis Bahasa Jawa. Pembelajaran yang di dapat tidak hanya dari sekolah melainkan juga dari kebiasaan orang tua yang sejak dini mengajarkan Bahasa Jawa, ada juga orang tua yang tidak mengajarkan Bahasa Jawa melainkan Bahasa Indonesia karena saat ini sudah banyak orang berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, jadi peserta didik lebih banyak mendapatkan pembelajaran Bahasa Jawa hanya di sekolah. Dengan pembelajaran Bahasa Jawa perkembangan moral anak dirumah menjadi lebih baik lagi, ada pengaruh dalam pembelajaran disekolah untuk perkembangan moral anak setiap harinya. Dengan Bahasa Jawa akan memberikan manfaat dalam kehidupan peserta didik apabila mereka terjun di dalam masyarakat untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Jawa terhadap perkembangan moral anak usia dini.

Pengaruh komunikasi terhadap perkembangan moral merupakan upaya anak usia dini untuk berkomunikasi secara terarah untuk perkembangan moral anak. Dimana saat ini anak usia dini sangat jarang kita temui berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa. Pada tahap ini peneliti menggali informasi dari informan kunci dan informan pendukung melalui teknik wawancara. Dalam wawancara peneliti menggali informasi mengenai komunikasi anak usia dini dengan menggunakan Bahasa Jawa terhadap perkembangan moral anak yang dimana saat ini sudah jarang sekali orang tua atau pendidik di sekolah mengajarkan pembelajaran Bahasa Jawa.

komunikasi peserta didik mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan Bahasa Jawa, meskipun ada juga peserta didik yang sudah terbiasa berbahasa Indonesia tetapi anak mengerti dengan apa yang di bicarakan oleh orang lain. Dengan komunikasi yang digunakan adalah Bahasa Jawa anak mendapatkan pengetahuan mengenai Bahasa yang sopan kepada orang lain, meskipun saat ini sudah banyak sekali

anak berkomunikasi Bahasa Indonesia tetapi anak juga mengerti dengan apa yang di bicarakan meskipun berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa anak faham dengan apa yang dibicarakan. Dengan demikian pengaruh komunikasi dalam meningkatkan perkembangan moral anak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anak atau potensi peserta didik.

Pengaruh komunikasi kaitannya dengan Bahasa Jawa terhadap perkembangan moral anak usia dini memiliki peran penting terhadap perkembangan anak usia dini. Komunikasi yang di lakukan oleh peserta didik setiap harinya ada yang menggunakan Bahasa Indonesia ada juga yang berbahasa Jawa, perkembangan anak ini bukan hanya di dukung oleh faktor keluarga saja melainkan juga di dukung oleh sekolah, dimana pembelajaran yang guru berikan membuat peserta didik menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu melalui komunikasi, sikap dan perasaan peserta didik dapat dipahami oleh pihak lain. Dari pembelajaran komunikasi juga membuat peserta didik untuk lebih mengetahuin mengenai perkembangan moral, bagaimana caranya bersikap kepada orang yang lebih tua atau teman sebayanya.

Dimana seorang guru harus memperhatikan tahapan hetero-nomous karena pada tahapan ini anak masih sangat labil, mudah terbawa arus, dan mudah terpengaruh. Peserta didik yang usianya masih anak usia dini membutuhkan bimbingan, proses latihan, serta pembiasaan yang terus-menerus untuk mendapatkan moral yang baik. Pembelajaran moral ini tidak hanya di dapat di lingkungan sekolah melainkan juga di dapat di lingkungan keluarga terutama orang tua, pembiasaan yang di ajarkan dirumah itu akan menambah pengetahuan anak dalam perkembangan moralnya. Dari pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik di sekolah ataupun dirumah itu mencerminkan sikap dan tingkah laku anak di dalam kesehariannya, bagaimana caranya bersikap kepada orang lain atau teman sebayanya.

Observasi menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan komunikasi peserta didik

mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan Bahasa Jawa, meskipun ada juga peserta didik yang sudah terbiasa berbahasa Indonesia tetapi anak mengerti dengan apa yang di bicarakan oleh orang lain. Dengan komunikasi yang digunakan adalah Bahasa Jawa anak mendapatkan pengetahuan mengenai Bahasa yang sopan kepada orang lain, meskipun saat ini sudah banyak sekali anak berkomunikasi Bahasa Indonesia tetapi anak juga mengerti dengan apa yang di bicarakan meskipun berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa anak faham dengan apa yang dibicarakan. Dengan demikian pengaruh komunikasi dalam meningkatkan perkembangan moral anak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anak atau potensi peserta didik.

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan moral anak usia dini, dengan pendidikan anak mampu meningkatkan perkembangan yang mereka miliki, meskipun hanya pengetahuan dasar atau pengenalan saja, tetapi anak sudah mampu menerima dan mengembangkan sesuai usianya. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut Carter. V.Good pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Carter, 2003).

Sedangkan perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktifitas seseorang ketika dia terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan-aturan dan ketentuan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang

lain. Pada anak usia dini, anak telah memiliki pola moral yang harus dilihat dan dipelajari dalam rangka pengembangan moralitasnya. Orientasi moral diidentifikasi dengan moral position atau ketetapan hati, yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang terhadap suatu nilai moral yang didasari oleh aspek motivasi kognitif dan aspek motivasi afektif. Menurut Megawangi, dalam Siti Aisyah dkk, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka berada di lingkungan yang berkarakter pula. Usaha mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang bermoral atau berkarakter baik merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat. Usaha tersebut harus dilakukan secara terencana, terfokus, dan komprehensif. Pengembangan moral anak usia dini melalui pengembangan pembiasaan berperilaku dalam keluarga dan sekolah.

Saat proses pembelajaran sedang berlangsung dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan banyak metode yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti dengan metode yang satu ini seorang guru menyampaikan dengan cara memberi contoh kata kepada peserta didik dan kemudian di ikuti oleh peserta didik dan juga praktek langsung mengenai pembelajaran yang di ajarkan di sesuaikan kepada tema. Terbukti dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan dengan cepat dengan menggunakan metode bercerita. Selain pembelajaran yang di dapat di sekolah peserta didik juga mendapatkan pembelajaran dirumah yaitu dari orang tua, dimana orang tua yang berperan penting dalam mendidik anak selain pendidikan yang di dapat disekolah. Pendidikan yang di dapat oleh peserta didik mengenai pembelajaran Bahasa Jawa, perkembangan moral, komunikasi, pendidikan dan mengucapkan kata-kata yang sopan dan baik itu semua untuk perkembangan anak usia dini.

Melalui pembelajaran Bahasa Jawa peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pendidikan seperti pengetahuan dasar, akses pendidikan, dan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dengan baik melalui pendidikan formal, kegiatan pembelajaran di kelas, praktek di

lapangan serta pembelajaran yang di dapatkan di rumah. Dengan adanya pendidikan yang tinggi maka peserta didik dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya karena dengan pendidikan anak akan mampu beradaptasi di dalam kehidupannya.

Dalam pembelajaran moral guru mengajarkan mengenai pembentukan sikap, karakter dan akhlak mulia kepada peserta didik, selain guru orang tua juga mengajarkan hal yang demikian. Sehingga anak membentuk sebagai pribadi yang berkarakter, pembelajaran tersebut bukan hanya dalam pembelajaran saja tetapi juga dengan praktek di lapangan agar anak lebih mampu memahami dan menerima dengan apa yang di ajarkan. Kemampuan yang di miliki oleh peserta didik dapat meningkatkan moral anak di dalam kehidupannya.

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan moral anak usia dini mempunyai peran penting dalam kehidupan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan banyak metode yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti dengan metode yang satu ini seorang guru menyampaikan dengan cara memberi contoh kata kepada peserta didik dan kemudian di ikuti oleh peserta didik dan juga praktek langsung mengenai pembelajaran yang di ajarkan di sesuaikan kepada tema. Selain pembelajaran yang di dapat di sekolah peserta didik juga mendapatkan pembelajaran dirumah yaitu dari orang tua, dimana orang tua yang berperan penting dalam mendidik anak selain pendidikan yang di dapat di sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu TK Pembina Banyuwangi mempunyai pengaruh dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui Bahasa Jawa. Saran dari penelitian ini adalah bagi Kepala Sekolah/Guru TK Pembina Banyuwangi, Sebaiknya kepala sekolah dapat mengetahui peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa agar kepala sekolah juga mengetahui perkembangan

anak. Selain itu pendidik hendaknya melakukan evaluasi dan tindak lanjut bagi peserta didik yang kurang faham dengan Bahasa Jawa, agar peserta didik lebih mampu berkomunikasi Bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter V. Good. 2003. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Collin Chery. 1991. *Assessment And Testing In The Primary School*. London: *The Palmer Press*.
- Koentjaraningrat. 2009. *Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: *Gama University*.Kridalaksana.
- Kohlberg. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Piaget. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Siti Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhartini,dkk. 2001. *Pembelajaran Bahasa Jawa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Supartinah. 2010. *Peningkatan Penguasaan Aksara Jawa Pada Siswa Kelas IV SDN Golo Pendekatan Cooperative Learning Tehnik Jigsaw dan Media Kartun Aksara*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP UNY.
- Suyanto, S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi.Prasetyo, Eko. 2005. *Orang Miskin dilarang Sekolah*. Yogyakarta: Resist Book.
- Undang-undang Sisdiknas. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://referensi.elsam.or.id/2014/1/1/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>. [Diakses 15 Januari 2018].